



Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini melalui Lagu Kebangsaan dan Nasional

Mukhlis Fathurrohman^{1*}, Ngatmin Abbas², Alfian Eko Rochmawan³

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

²Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

³Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

*e-mail: mukhlisfr70@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini untuk membentuk generasi yang toleran, harmonis, dan cinta damai. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektifitas lagu kebangsaan dan lagu nasional dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak-anak. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur terkait moderasi beragama, pendidikan anak usia dini, dan musik dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik, khususnya lagu kebangsaan dan lagu nasional, memiliki peran signifikan dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Lagu-lagu dengan lirik yang bermakna seperti "Indonesia Raya", "Bagimu Negeri", dan "Garuda Pancasila" membantu anak-anak memahami konsep abstrak seperti persatuan, toleransi, dan cinta tanah air. Teori pembelajaran sosial Bandura mendukung penggunaan lagu-lagu ini sebagai alat pembelajaran, karena anak-anak belajar melalui pengamatan dan imitasi. Selain itu, teori Kecerdasan Ganda Gardner menunjukkan bahwa lagu-lagu ini dapat membantu mengembangkan kecerdasan musikal dan interpersonal anak, serta memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian, pengajaran moderasi beragama melalui lagu kebangsaan dan lagu nasional dapat membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai penting yang membentuk sikap moderat dalam beragama. Pendekatan ini melibatkan peran aktif orang tua dan lingkungan pendidikan yang mendukung, menciptakan generasi yang siap menghargai perbedaan dan bekerja sama untuk kebaikan bersama.

Kata kunci: Moderasi beragama, anak usia dini, lagu kebangsaan

Religious Moderation in Early Childhood through National and National Anthems

Abstract

The background of this study is the importance of instilling religious moderation values in early childhood to shape a generation that is tolerant, harmonious, and peace-loving. This research aims to explore the effectiveness of national and patriotic songs in teaching children the values of religious moderation. The method used is library research, where data is collected from various literature sources related to religious moderation, early childhood education, and music in education. The results show that music, particularly national and patriotic songs, plays a significant role in the cognitive, emotional, and social development of children. Songs with meaningful lyrics, such as "Indonesia Raya," "Bagimu Negeri," and "Garuda Pancasila," help children understand abstract concepts like unity, tolerance, and patriotism. Bandura's social learning theory supports the use of these songs as educational tools, as children learn through observation and imitation. Additionally, Gardner's Multiple Intelligences Theory suggests that these songs can help develop children's musical and interpersonal intelligence, reinforcing the values of religious moderation. Thus, teaching religious moderation through national and patriotic songs can help children internalize important values that shape a moderate attitude toward religion. This approach involves active involvement from parents and a supportive educational environment, creating a generation ready to appreciate diversity and work together for the common good.

Keywords: Religious moderation, early childhood, national anthems

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman suku, budaya, dan agama. Keberagaman ini menjadi kekayaan yang harus dijaga dan dipelihara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya tensi dan konflik berbasis agama menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai moderasi beragama menjadi penting. Moderasi beragama, yang mencakup sikap toleran, menghormati perbedaan, dan menghindari ekstremisme, perlu ditanamkan sejak dini untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai (Sari, 2021).

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang penting, di mana fondasi nilai dan sikap mulai terbentuk. Pendidikan agama yang moderat pada tahap ini memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak. Mengajarkan moderasi beragama melalui media yang dekat dengan anak, seperti lagu kebangsaan dan lagu nasional. Lagu kebangsaan dan nasional memiliki nilai-nilai patriotisme dan persatuan yang tinggi. Melalui lirik yang sederhana dan mudah diingat, lagu-lagu ini dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan moderasi beragama kepada anak-anak (Rusli, 2023). Selain itu, musik juga memiliki dampak emosional kuat, yang dapat membantu dalam internalisasi nilai-nilai tersebut.

Di era digital saat ini, anak-anak sangat mudah terpapar informasi dari berbagai sumber, termasuk media sosial. Sayangnya, tidak semua informasi tersebut positif; banyak yang mengandung ujaran kebencian, intoleransi, dan ekstremisme yang dapat mempengaruhi pemikiran dan sikap anak-anak. Fenomena ini diperparah dengan maraknya hoaks dan berita bohong yang menyebarkan narasi-narasi negatif tentang perbedaan agama dan budaya (Abbas, Fathurrohman, & Apriliani, 2024). Di sisi lain, dalam konteks global, meningkatnya ketegangan antar komunitas agama di berbagai negara turut mempengaruhi situasi dalam negeri. Contoh nyata adalah konflik-konflik berbasis agama yang terjadi di beberapa negara yang disiarkan secara luas, sehingga bisa mempengaruhi pandangan anak-anak terhadap keragaman agama.

Pendidikan formal dan informal memiliki peran penting untuk mengantisipasi dampak negatif dari berbagai informasi yang berkembang. Sekolah, keluarga, dan komunitas berkolaborasi untuk memberikan pemahaman yang benar tentang toleransi dan moderasi beragama (Abbas, Fathurrohman, Rochmawan, Apriliani, & Sciences, 2024). Dalam konteks ini, penggunaan lagu kebangsaan dan lagu nasional sebagai media pendidikan memiliki relevansi yang tinggi. Lagu kebangsaan dan lagu nasional, tak hanya memperkuat rasa cinta tanah air, juga menyampaikan pesan persatuan dan kesatuan yang sangat diperlukan untuk membentuk sikap moderat dan toleran sejak usia dini. Melalui pendekatan yang terintegrasi, diharapkan anak-anak tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya bangga dengan identitas nasional mereka, tetapi juga mampu menghargai dan hidup harmonis dalam keberagaman, menjadikan Indonesia sebagai contoh nyata dari semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*".(Susanta, 2023)

Penelitian ini menghadirkan pendekatan yang inovatif dengan memanfaatkan lagu kebangsaan dan lagu nasional sebagai media untuk mengajarkan moderasi beragama pada anak usia dini. Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek berikut: *Pertama*, mengintegrasikan musik dan pendidikan moderasi beragama. Penelitian sebelumnya, sebagian besar tentang moderasi beragama pada anak-anak lebih berfokus pada metode konvensional seperti ceramah, buku, atau program pendidikan formal. Musik, khususnya lagu kebangsaan dan lagu nasional, digunakan sebagai alat pendidikan yang efektif dan menarik bagi anak-anak. *Kedua*, fokus khusus pada lagu kebangsaan dan lagu nasional. Penelitian terdahulu menggunakan berbagai bentuk seni dan budaya dalam pendidikan karakter dan agama, namun jarang yang secara khusus mengeksplorasi penggunaan lagu kebangsaan dan lagu nasional. Lagu-lagu ini memiliki nilai patriotisme dan persatuan yang intrinsik, yang menjadikannya alat unik untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi dan toleransi. *Ketiga*, penelitian ini mengadopsi pendekatan holistik terhadap pendidikan usia dini. Tidak hanya melihat aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional dan sosial. Dengan menggunakan musik, penelitian ini berusaha menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak secara lebih efektif.

Penelitian ini didasarkan pada dua teori utama yang relevan dalam bidang pendidikan dan psikologi, yang menjadi dasar dalam memahami pentingnya moderasi beragama dan penggunaan musik dalam pendidikan anak usia dini.

Pertama, Teori Belajar Sosial Bandura. Albert Bandura mengemukakan bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan, peniruan, dan modeling (Laila, 2015). Musik, khususnya lagu-lagu yang sering dinyanyikan bersama, dapat berfungsi sebagai model positif untuk anak usia dini. Ketika anak-anak mendengarkan dan menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu nasional, mereka mengamati dan meniru nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, seperti persatuan, toleransi, dan cinta tanah air. Dengan menggunakan musik sebagai media pendidikan, anak-anak dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan cara yang alami dan menyenangkan.

Kedua, Teori Kecerdasan Ganda Howard Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan manusia bersifat majemuk dan mencakup berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan musikal. Anak-anak dengan kecerdasan musikal yang tinggi dapat lebih mudah menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan melalui musik (Lalujan, Krismayani, & Manajang, 2019). Oleh karena itu, penggunaan lagu kebangsaan dan lagu nasional sebagai alat pendidikan dapat menjadi cara yang efektif untuk menjangkau anak-anak dengan berbagai jenis kecerdasan, membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Lagu-lagu ini tidak hanya mendidik secara kognitif tetapi juga merangsang keterlibatan emosional, yang penting dalam pembentukan sikap dan perilaku.

Dengan landasan teori ini, penelitian ini berusaha menggabungkan aspek-aspek kognitif dan emosional dalam pendidikan anak usia dini, dengan memanfaatkan kekuatan musik untuk

mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. Lagu kebangsaan dan lagu nasional, sebagai media yang kuat dan berpengaruh, diharapkan dapat membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut, menciptakan generasi yang lebih toleran dan bersatu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul moderasi beragama pada anak usia dini melalui lagu kebangsaan dan nasional dengan rumusan masalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana penggunaan lagu kebangsaan dan lagu nasional dapat efektif dalam mengajarkan moderasi beragama kepada anak usia dini? *Kedua*, nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang dapat disampaikan melalui lirik lagu kebangsaan dan lagu nasional?

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode *library research* yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu, adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk menyelidiki moderasi beragama pada anak usia dini melalui penggunaan lagu kebangsaan dan nasional (Sugiyono, 2013; Zed, 2008). Proses penelitian melibatkan serangkaian langkah, mulai dari identifikasi topik hingga penyusunan kesimpulan. Tahapan awal penelitian adalah identifikasi topik yang berkaitan dengan moderasi beragama pada anak usia dini serta penentuan fokus penelitian yang lebih spesifik. Setelah itu, dilakukan pengumpulan literatur relevan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, tesis, dan dokumen terkait lainnya (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Literatur tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, seperti teori pendidikan dan moderasi beragama, untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi guna mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang telah dikumpulkan. Temuan dari analisis ini kemudian disintesis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan (Wijaya, 2020). Selanjutnya, kesimpulan dari penelitian disusun dengan menyoroti implikasi penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan atau penerapan praktis dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penting untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kredibilitas dan relevansi yang tinggi dengan topik penelitian. Selain itu, laporan penelitian juga harus disusun dengan kejelasan dan memenuhi standar penulisan ilmiah yang berlaku.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami peran lagu kebangsaan dan nasional dalam membentuk moderasi beragama pada anak usia dini, serta memberikan panduan bagi praktisi pendidikan dan peneliti dalam mengembangkan strategi pendidikan yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Moderasi

Moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio* yang berarti ke-sedang-an. Konsep ini mengacu pada ketidakekstremisan, yaitu tidak berlebihan dan tidak kurang (Aisyah, 2023). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderasi didefinisikan sebagai sikap yang menghindari perilaku atau ungkapan yang ekstrem. Secara linguistik, istilah moderasi berasal dari kata sifat "moderat" yang menggambarkan sikap yang cenderung berada di tengah-tengah, tidak terlalu berlebihan atau terlalu minim (Setia & Imron, 2021). Ide moderasi sering kali mengacu pada upaya mencapai keseimbangan atau jalan tengah dalam sikap, tindakan, atau pandangan. Ini menunjukkan sikap yang bijaksana dan penuh pertimbangan, yang tidak terjebak dalam ekstremisme atau fanatisme.

Dengan demikian, moderasi mendorong untuk menghindari polarisasi dan mencari solusi yang seimbang serta memperhatikan berbagai perspektif dan kepentingan. Prinsip moderasi memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, sosial, dan agama, dengan tujuan mempromosikan toleransi, pemahaman, dan harmoni.

Menurut Quraish Shihab, moderasi beragama dalam Islam sulit didefinisikan karena istilah ini muncul pasca meningkatnya radikalisme dan ekstremisme. Dalam konteks Al-Qur'an, pengertian moderasi beragama yang paling mendekati adalah "*wasathiyah*". *Wasath* berarti pertengahan dari segala sesuatu, juga bermakna adil, baik, terbaik, dan paling utama. Konsep ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 143 (*wa kadzalikan ja'alanakum ummatan wasathan*), yang menjadi dasar moderasi beragama menurut Islam (Saleh, Fatcholli, & Studies, 2022).

Menurut Azyumardi Azra, Indonesia menonjol dalam praktik moderasi beragama, terutama di kalangan umat Islam. Konsep moderasi beragama dalam Islam Indonesia dikenal sebagai Islam *Wasathiyah*. Di Indonesia, kondisi moderasi beragama sudah mapan, yang tercermin dalam adopsi Islam *Wasathiyah*. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia, dalam memahami agama, cenderung tidak ekstrem kanan maupun kiri (Suharto, 2021). Moderasi di Indonesia adalah penerimaan umat Islam terhadap empat pilar kebangsaan: Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Undang-Undang Dasar 1945. Meskipun umat Islam merupakan mayoritas di Indonesia, pemimpin dan ulama mereka menerima dan mendukung prinsip-prinsip kebangsaan tersebut. Hal ini menunjukkan kesediaan untuk hidup berdampingan dalam keragaman dan menghormati prinsip-prinsip dasar negara (Azra, 2007).

Pendidikan Moderasi Pada Anak Usia Dini

Pendidikan moderasi pada anak usia dini, melalui pengajaran lagu-lagu yang mengandung pesan moderasi seperti persahabatan, kerjasama, dan menghormati orang lain, sesuai kerangka teori Albert Bandura tentang pembelajaran sosial. Teori Bandura menekankan pentingnya peran model atau contoh dalam proses pembelajaran (Tullah, 2020). Dalam konteks ini, lagu-lagu anak-anak yang

dipilih sebagai alat pembelajaran memberikan model perilaku yang diinginkan, seperti sikap toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap orang lain.

Saat anak-anak mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu ini, mereka tidak hanya menginternalisasi melodi dan lirik, tetapi juga nilai-nilai yang disampaikan melalui lagu tersebut. Dengan melibatkan lagu-lagu kebangsaan dan lagu nasional, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moderasi, patriotism, dan persatuan, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang moderat dan toleran (Dini, 2022).

Teori Bandura menekankan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran. Dalam konteks pengajaran moderasi, penguatan terjadi melalui pujian, pengakuan, atau penghargaan terhadap perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan memberikan penguatan positif terhadap partisipasi anak-anak dalam menyanyikan lagu-lagu yang mengandung pesan moderasi, mereka akan lebih cenderung untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Pengajaran moderasi pada anak usia dini tidak hanya memberikan pengalaman musikal yang menyenangkan, tetapi menjadi sarana efektif membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang moderat dan toleran, sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran sosial Bandura.

Dalam teori Bandura, pendidikan moderasi beragama pada anak usia dini dapat diintegrasikan melalui berbagai metode, termasuk penggunaan lagu kebangsaan dan nasional. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan adalah: Pertama, pembelajaran melalui Cerita dan Lagu. Konsep moderasi beragama dapat diperkenalkan kepada anak melalui dongeng dan narasi sejarah yang relevan. Selain itu, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan nasional juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi dan cinta tanah air.

Kedua, penanaman nilai melalui lagu nasional. Mengajarkan lagu-lagu nasional kepada anak sejak usia dini memiliki nilai penting. Beberapa contoh lagu nasional yang dapat diajarkan kepada anak-anak antara lain: "*Bagimu Negeri*" (Ciptaan Kusbini), "*Rayuan Pulau Kelapa*" (Ciptaan Ismail Marzuki), "*Bangun Pemuda Pemuda*" (Ciptaan Alfred Simanjuntak), dan "*Garuda Pancasila*" (Ciptaan Sudharnoto). (Mintargo, 2017)

Howard Gardner menegaskan bahwa kecerdasan manusia memiliki berbagai dimensi, salah satunya adalah kecerdasan musikal. Dalam hal ini, pengajaran nilai-nilai moderasi melalui lagu-lagu kebangsaan dan nasional pada anak usia dini dapat dianggap sebagai pendekatan yang mendukung pengembangan kecerdasan musikal mereka (Syarifah, 2019). Anak-anak pada usia ini memiliki daya serap yang tinggi terhadap melodi dan lirik lagu. Oleh karena itu, melalui lagu-lagu yang mengandung pesan moderasi, mereka tidak hanya dapat memahami nilai-nilai tersebut dengan lebih baik, tetapi juga dapat melatih dan mengasah kecerdasan musikal mereka.

Gardner menyoroti pentingnya memperhatikan dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan pada anak-anak sejak dini. Dengan memanfaatkan kecerdasan musikal mereka dalam pembelajaran moderasi, proses pendidikan menjadi lebih menarik dan efektif bagi anak-

anak. Mereka tidak hanya belajar secara konseptual, tetapi juga melalui pengalaman musik yang mendalam dan bermakna.

Nilai-nilai Moderasi dalam Lagu Kebangsaan dan Nasional

Musik memiliki banyak manfaat dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, memperkenalkan dan mengajarkan lagu nasional kepada anak usia dini sangat penting. Lagu-lagu ini membantu mengenalkan anak pada rasa nasionalisme dan cinta tanah air, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Untuk mengajarkan lagu kebangsaan, langkah pertama yang bisa dilakukan adalah memperkenalkan lagu wajib nasional seperti "*Indonesia Raya*." Setelah anak-anak familiar dengan lagu tersebut, lagu-lagu lain seperti "*Bendera Merah Putih*" dan "*Garuda Pancasila*" bisa diajarkan. Lagu-lagu nasional ini bukan hanya simbol jati diri bangsa dan identitas Negara Indonesia, tetapi juga mencerminkan semangat perjuangan dan nilai-nilai kebangsaan (Yati, Sofyan, & Syalendra, 2021).

Syair dalam lagu nasional mengajarkan anak tentang semangat perjuangan dan cara menghormati serta menghargai para pahlawan yang telah merebut kemerdekaan Republik Indonesia. Lagu-lagu nasional ini umumnya diajarkan sejak anak berada di *playgroup* atau TK oleh para guru. Namun, peran orang tua, terutama ibu, juga sangat penting dalam mengajarkan lagu nasional di rumah (Kuswanto & SH, 2023). Dengan mengajarkan lagu-lagu nasional kepada anak-anak, ibu dapat membantu mereka meresapi makna dari lagu tersebut dan mengembangkan rasa cinta tanah air sejak dini.

Mengajarkan lagu nasional di rumah juga memperkuat hubungan antara ibu dan anak karena melalui aktivitas ini, mereka akan sering berinteraksi dan berbagi momen bersama. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterikatan emosional tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dalam lingkungan yang nyaman dan penuh kasih sayang. Lagu-lagu seperti "*Indonesia Raya*," "*Bendera Merah Putih*," dan "*Garuda Pancasila*" dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan moderasi pada anak usia dini.

Nilai-nilai moderasi beragama dapat disampaikan melalui lirik lagu kebangsaan dan lagu nasional dengan pendekatan teori Bandura dan Gardner dalam pendidikan anak usia dini. Teori Bandura tentang pembelajaran sosial menekankan bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan, imitasi, dan modeling. Saat anak-anak mendengarkan dan menyanyikan lagu kebangsaan dan nasional, mereka mengamati dan meniru nilai-nilai yang terkandung dalam liriknya. Proses ini membantu mereka menginternalisasi pesan penting tentang persatuan, kerjasama, dan penghargaan terhadap orang lain.

Teori Kecerdasan Ganda Gardner menunjukkan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan musikal dan interpersonal. Melalui lagu kebangsaan dan nasional, anak-anak dapat membangun kecerdasan interpersonal mereka, seperti kemampuan untuk bekerja sama, menghormati perbedaan, dan hidup dalam harmoni. Beberapa nilai moderasi beragama yang

dapat disampaikan melalui lirik lagu kebangsaan dan nasional meliputi: *Pertama*, persatuan dan kesatuan. Lagu seperti "Indonesia Raya" menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai ini mengajarkan anak-anak untuk melihat keberagaman sebagai kekuatan dan bekerja sama demi kemajuan bersama.

Kedua, penghargaan terhadap perbedaan. Lirik yang mencerminkan keberagaman budaya dan agama di Indonesia membantu anak-anak memahami dan menghargai perbedaan, serta menghindari ekstremisme. *Ketiga*, cinta tanah air. Lagu-lagu nasional menumbuhkan rasa cinta tanah air, yang merupakan landasan untuk membangun sikap toleran dan moderat dalam beragama. *Keempat*, semangat juang dan pengorbanan. Lagu-lagu seperti "*Bagimu Negeri*" dan "*Garuda Pancasila*" mengajarkan pentingnya berjuang untuk kebaikan bersama dan berkorban demi kepentingan yang lebih besar. *Kelima*, kerjasama dan gotong royong. Lagu-lagu yang menceritakan gotong royong dan kerjasama mengajarkan anak-anak untuk bekerja sama dengan orang lain tanpa memandang latar belakang agama atau budaya.

Kombinasikan menyanyi dengan aktivitas lain yang mendukung pemahaman anak, seperti bercerita atau bermain peran. Misalnya, setelah menyanyikan lagu "*Garuda Pancasila*", anak-anak diajak bermain peran tentang bagaimana mereka bisa membantu teman yang berbeda agama atau suku. Melibatkan orang tua dalam proses ini dengan memberi mereka informasi tentang lagu-lagu yang diajarkan di sekolah dan bagaimana mereka bisa mendukung di rumah. Orang tua dapat memperkuat pesan moderasi dengan menyanyikan lagu-lagu tersebut bersama anak di rumah. Lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman. Dengan menyanyikan lagu-lagu nasional sebagai latar belakang dalam kegiatan sehari-hari di kelas untuk menciptakan suasana yang penuh dengan nilai-nilai persatuan dan kebersamaan (Santoso, Sabika, Elsaif, & Ardi, 2023).

Pada momen Hari Besar Nasional, gunakan upacara bendera atau perayaan hari kemerdekaan untuk mengajarkan lagu kebangsaan dan lagu nasional (Nurdin & Muqowim, 2023). Diskusikan nilai-nilai yang tercermin dalam lagu tersebut. Buat proyek kelas di mana anak-anak membuat poster atau gambar yang menggambarkan lirik lagu nasional yang telah mereka pelajari. Ini akan membantu mereka menghubungkan kata-kata dengan visualisasi dan memperdalam pemahaman mereka. Dengan cara-cara ini, lagu kebangsaan dan lagu nasional dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengajarkan moderasi beragama kepada anak usia dini, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang toleran dan cinta damai.

Dengan demikian, moderasi beragama dapat diinternalisasi dalam pembelajaran anak usia dini melalui lagu kebangsaan dan lagu nasional, merupakan metode efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut. Musik memiliki dampak signifikan pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Lagu-lagu dengan lirik bermakna membantu anak memahami konsep abstrak seperti persatuan, toleransi, dan cinta tanah air. Lagu kebangsaan dan lagu nasional sering dinyanyikan berulang-ulang dalam berbagai kesempatan, sehingga pengulangan ini membantu anak menginternalisasi nilai-nilai

yang terkandung dalam lirik lagu secara alami. Bernyanyi meningkatkan keterlibatan emosional anak, membuat mereka lebih mudah menerima dan mengingat pesan yang disampaikan. Melalui musik, anak-anak dapat merasakan kebanggaan dan cinta terhadap tanah air mereka, yang merupakan landasan penting untuk moderasi beragama.

SIMPULAN

Mengajarkan moderasi beragama kepada anak usia dini melalui lagu kebangsaan dan lagu nasional merupakan pendekatan yang sangat efektif. Musik, dengan kekuatan emosional dan kognitifnya, dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai penting seperti persatuan, toleransi, cinta tanah air, dan kerjasama. Lagu-lagu kebangsaan dan nasional yang sarat dengan pesan-pesan moderasi dan semangat kebangsaan, seperti "Indonesia Raya", "Bagimu Negeri", dan "Garuda Pancasila", tidak hanya memperkenalkan anak pada konsep abstrak ini tetapi juga menghubungkan mereka dengan identitas dan jati diri bangsa.

Pendekatan ini didukung oleh teori Bandura tentang pembelajaran sosial, yang menekankan bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan dan imitasi, serta teori Kecerdasan Ganda Gardner, yang mengakui keberagaman kecerdasan termasuk musikal dan interpersonal. Melalui pengulangan dan interaksi dengan lagu-lagu ini, anak-anak dapat secara alami menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu.

Dengan melibatkan orang tua dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta memanfaatkan momen-momen spesial seperti Hari Nasional untuk memperdalam pembelajaran, kita dapat memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami tetapi juga menghargai dan menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini membantu membentuk generasi muda yang toleran, harmonis, dan cinta damai, yang merupakan fondasi penting bagi masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Fathurrohman, M., & Apriliani, E. I. J. P. J. P. A. d. P. U. (2024). *Nilai-nilai Moderasi Dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Madrasah Aliyah: Moderasi Beragama*. 2(1), 1-13.
- Abbas, N., Fathurrohman, M., Rochmawan, A. E., Apriliani, E. I. J. I. U. I. J. o. I. S., & Sciences, S. (2024). *Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. 6(1).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. J. E. J. P. (2022). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka*. 6(1), 974-980.
- Aisyah, S. J. J. o. I. L. E. M. (2023). *Moderasi Beragama Dalam Pandangan Al-Qur'an*. 2(1), 28-35.
- Azra, A. (2007). *Jejak-jejak jaringan kaum Muslim: Hikmah*.

- Dini, J. P. A. U. J. J. O. J. P. A. U. D. (2022). *Identifikasi Materi Pembelajaran PAI pada PAUD Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022*. 6(6), 5592-5604.
- Kuswanto, H., & SH, M. (2023). *Identitas Nasional di Era Globalisasi*.
- Laila, Q. N. J. M. J. P. S. P. (2015). *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*. 2(1), 21-36.
- Lalujan, K. V., Krismayani, O., & Manajang, T. Y. (2019). *Kecerdasan anak usia dini ditinjau dari perspektif teori kecerdasan Howard Gardner*.
- Mintargo, W. J. P. (2017). *Peran Lagu Perjuangan dan Pendidikan Kesadaran Nasionalisme di Indonesia*. 5(1), 41-46.
- Nurdin, M. N. I., & Muqowim, M. J. J. P. A. (2023). *Pengarusutamaan moderasi beragama di lembaga pendidikan anak usia dini: Studi pada raudhatul athfal uin sunan kalijaga yogyakarta*. 12(1), 59-71.
- Rusli, H. (2023). *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*: CV. DOTPLUS Publisher.
- Saleh, M., Fatcholli, I. J. A. i. H., & Studies, C. (2022). *Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab: Kajian Analitik Surah Al-Baqarah ayat 143 Tafsir Al-Misbah Moderation of Islamic Perspective M. Quraish SHIHAB: Analytical Study of Surah Al-Baqarah verse 143 Tafsir Al-Misbah*. 3(2), 176-192.
- Santoso, G., Sabika, S., Elsaif, S. K., & Ardi, C. M. J. J. P. T. (2023). *Telaah Implementasi Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia*. 2(3), 95-105.
- Sari, A. A. P. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. IAIN BENGKULU,
- Setia, P., & Imron, H. M. (2021). *Kampanye moderasi beragama: Dari tradisional menuju digital (Vol. 3): Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*: Lkis Pelangi Aksara.
- Susanta, Y. K. (2023). *Penguatan Moderasi Beragama: Dalam Perspektif Pendidikan, Budaya, dan Tradisi Agama-agama di Indonesia*: PT Kanisius.
- Syarifah, S. J. S. J. K. M. P. (2019). *Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner*. 2(2), 176-197.
- Tullah, R. J. J. A.-T. J. I. P. I. (2020). *Penerapan teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar*. 6(1), 48-55.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Yati, N., Sofyan, F. S., & Syalendra, N. P. J. D. C. J. P. P. d. K. (2021). *Peran Guru Membiasakan Menyanyikan Lagu Nasional Sebagai Pembentukan Nasionalisme Siswa*. 1(1), 28-33.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian Kepustakaan*: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.